

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu dalam interaksi dirinya dengan lingkungannya. Hasil dari interaksi yang dilakukan dalam lingkungan tersebut akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan/ilmu sehingga akan menimbulkan atau menghasilkan perubahan pada diri individu tersebut. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut maka salah satu aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan hal itu ialah aspek berbahasa. Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia sehingga mengandung peranan yang penting terhadap kehidupan. Satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap adalah teks.

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2013:1), “Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam”. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seseorang belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu seseorang belajar membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut mendasari bahwa semakin terampil seseorang

berbahasa, semakin cerah, dan jelas jalan pikirannya. Salah satu kegiatan belajar-mengajar, khususnya di sekolah adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan teknik seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan menjadi suatu karya yang dapat dinikmati dan dipahami dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Jadi, dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membiasakan menulis karena untuk dapat menulis diperlukan pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan sangat penting sebagai bahan penulisan di samping sumber utamanya yakni pengalaman pribadi. Pengalaman dalam menulis adalah mengajak para pembacanya untuk ikut menghayati cerita. Penghayatan hanya dapat diberikan lewat panca indra. Hal ini berarti bahwa semua orang khususnya peserta didik memiliki potensi untuk menulis dengan cara mengarahkan peserta didik untuk membuat tulisan dan menjadikan keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan yang menyenangkan. Hal ini menarik untuk dicermati oleh guru bahasa dan sastra Indonesia, khususnya saya pribadi dalam mengajarkan keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mendapatkan informasi terpercaya dari salah satu pengajar di SMK Nasional Bandung bahwa di kelas X pada awal semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam proses belajar mengajar di SMK Nasional Bandung, guru mendominasi pengajaran dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, tanpa memperhatikan bakat, minat, kemampuan dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut menjadikan peserta didik pada saat terjadinya pembelajaran hanya diam tanpa adanya proses tanya jawab atau permainan yang dapat membuat peserta didik senang dan tidak stres. Akibatnya, pembelajaran berjalan secara monoton dan peserta didik cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran bahasa seharusnya mengoptimalkan semua kemampuan berbahasa peserta didik. Kemampuan berbahasa peserta didik terdiri dari mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara secara keseluruhan, sehingga kemampuan guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran merupakan sebuah tuntutan yang sangat penting. Agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Sehubungan dengan menulis, dalam Kurikulum 2013 banyak sekali materi dan aspek keterampilan menulis. Salah satunya adalah memproduksi teks negosiasi. Menurut KBBI (2008:957) memaparkan bahwa negosiasi adalah “proses tawar menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak lain (kelompok atau organisasi)”. Perundingan merupakan salah satu cara yang ditempuh agar kesepakatan dengan lawan negosiasi dapat tercapai. Negosiasi dalam hal ini bermula dari pandangan dua pihak yang berbeda, kemudian mencari jalan keluar agar mencapai kesepakatan.

Salah satu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dalam mengembangkan aspek keterampilan menulis tersebut yaitu dengan menggunakan metode *think talk write*. Pembelajaran *think talk write* merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menulis. Pembelajaran *think talk write* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok dengan memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis. Maka dari itu pembelajaran *think talk write* memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang efektif antara antar kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Jual Beli Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* pada siswa Kelas X SMK Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap permulaan dari penguasaan masalah mengenai suatu objek tertentu dalam situasi tertentu. Identifikasi masalah titik yang memperlihatkan pertemuan masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Oleh sebab itu, identifikasi masalah menjadi salah satu bagian penting yang kedudukannya tidak dapat dihilangkan. Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Perlunya pengembangan kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran menulis karena dianggap pembelajaran yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan.
3. Memproduksi teks dijadikan sebagai wadah penyalur gagasan-gagasan siswa.
4. Metode *think talk write* diharapkan lebih efektif dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan metode *think talk write* dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi siswa dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan metode *think talk write* dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Metode *think talk write* ini bertujuan agar dapat membantu siswa untuk lebih kreatif menyalurkan gagasan-gagasannya.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan cerminan pertemuan masalah penelitian yang akan ditinjau oleh peneliti. Perumusan masalah adalah model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti. Perumusan masalah muncul dari suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti, kemudian peneliti menuliskan kesenjangan itu dalam bentuk pertanyaan. Salah satu tahap yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan latar

belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *think talk write* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Mampukah siswa kelas X SMK Nasional Bandung memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan?
- c. Efektifkah metode *think talk write* diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung?

Penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Penulis berusaha menyatakan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, tetapi juga mengarahkan cara berpikir. Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah metode *think talk write* yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah bertujuan untuk

mengidentifikasi faktor mana yang masuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Pembatasan masalah adalah proses eliminasi dari masalah-masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah dan perumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *think talk write* di kelas X SMK Nasional Bandung.
- b. Siswa kelas X SMK Nasional Bandung mampu memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi.
- c. Metode *think talk write* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi.

Pembatasan masalah yang dijelaskan penulis bertujuan untuk membatasi permasalahan yang ada pada penelitian ini. Pembatasan masalah yang akan diteliti harus didasarkan pada alasan yang tepat, baik itu alasan teoretis maupun alasan prakti, agar permasalahan yang diangkat terfokus. Lingkup permasalahan yang penulis ajukan terkait dengan memproduksi, teks negosiasi, dan metode *think talk write*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah. Tujuan penelitian harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan. Setiap upaya pasti memiliki

tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut;

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *think talk write* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas X SMK Nasional Bandung dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *think talk write*;
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *think talk write* dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi di kelas X SMK Nasional Bandung.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, setiap hasil penelitian harus berguna sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam

artian yang cukup jelas. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, guru, peneliti lain, dan lembaga. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran apabila siswa menemukan kesulitan dalam memproduksi teks negosiasi jual beli.

3. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan metode *think talk write* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.

4. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

5. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat membantu menjadi sarana untuk menambah ilmu bagi mahasiswanya dan bahan informasi bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini melihat seberapa jauh peranan suatu penelitian. Penelitian akan memegang peran penting jika dilakukan dengan baik dan benar. Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Oleh sebab itu, manfaat yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan dan perubahan kearah lebih baik. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi siswa, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian memproduksi teks negosiasi. Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Penjelasan ini akan dijabarkan dengan menggunakan bahasa yang mudah singkat dan dipahami. Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul yang penulis ajukan, penulis membuat definisi operasional dan istilah yang terdapat dalam judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* pada Siswa Kelas X SMK Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar dimana terjadi suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar.

2. Memproduksi adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan sebuah produk.
3. Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli pengarang.
4. Negosiasi adalah bentuk interaksi proses tawar menawar antara penjual dan pembeli guna mencapai sebuah kesepakatan.
5. Metode *think talk write* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih kemampuan berbahasanya sebelum dituliskan dengan memerhatikan tanda baca yang digunakan, kapitalisasi, penggunaan kata baku.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa memproduksi teks negosiasi jual beli merupakan suatu proses pembelajaran yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu membuat suatu karya tulis atau karya sastra dengan metode berpikir kritis dan berdiskusi yang bertujuan agar siswa mampu bekerja sama sebagai mitra yang saling mendukung untuk mencapai kesepakatan dalam proses tawar menawar. Melalui metode *think talk write* memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Metode *think talk write* juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Siswa dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis memecahkan suatu permasalahan, bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok, dan sesuai dengan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan dari deskripsi tersebut, pembelajaran memproduksi teks negosiasi sangat baik diberikan di kelas X dengan menerapkan metode *think talk*

write. Teks negosiasi itu merupakan teks yang berisi tentang permintaan dan penawaran antara dua orang pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda untuk mencapai satu kesepakatan. Pembelajaran ini banyak diterapkan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan bermasyarakat, sehingga dapat membantu kita dalam lingkungan bermasyarakat.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi di mulai dari bab I sampai bab V. Struktur organisasi membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi teratur dan sistematis.

Bab I pendahuluan mengenai bagian awal dari skripsi. Bagian pendahuluan berisi pemaparan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah memaparkan fokus masalah pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan tujuan yang akan dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan oleh

penulis dan pihak lain dari hasil penelitian. Sistematika skripsi berisi perincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II kajian teoretis dan kerangka pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Keterampilan memproduksi yang mencakup langkah-langkah memproduksi, memproduksi teks, teks negosiasi, struktur teks negosiasi, ciri-ciri teks negosiasi dan kaidah teks negosiasi, metode pembelajaran memproduksi, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian. Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis hasil memproduksi teks negosiasi jual beli di kelas eksperimen, dan deskripsi pengolahan data. Pada subbab pembahasan terdiri dari analisis hasil memproduksi teks negosiasi di kelas eksperimen serta analisis data statistik hasil pretes dan postes siswa.

Bab V simpulan dan saran. Menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan metode *think talk write* dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan pengalaman pribadi, kemudian saran untuk berbagai pihak, baik pendidik maupun peneliti selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *think talk write*.